

Peran Motivasi Belajar Berpartisipasi Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Di SMK Azzainiyyah

Raudhatul Janah

Institut Madani Nusantara (IMN)

Email: roudho296@gmail.com

Khoirunnisa Nurfadilah

Institut Madani Nusantara (IMN)

Email: nisanuur165@gmail.com

Siti Qomariyah

Institut Madani Nusantara (IMN)

Email: stqomariyah36@gmail.com

Sukabumi, Indonesia

Korespondensi penulis: roudho296@gmail.com

Abstract: *The importance of learning motivation is very influential on student learning achievement, both intrinsic and extrinsic motivation. This research was conducted at SMK Azzainiyyah Sukabumi Regency. The purpose of this study was to determine the role of learning motivation to participate in improving student achievement at SMK Azzainiyyah Sukabumi Regency. The research approach uses descriptive qualitative with field studies. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. The results of the study stated that the motivation to study at SMK Azzainiyyah had two factors; intrinsic and extrinsic motivation. Many achievements were achieved thanks to the motivation to learn, both cognitive, affective, and psychomotor achievements. Participatory learning motivation plays a role in improving student achievement, including: increasing student involvement, increasing conceptual understanding, increasing intrinsic motivation, encouraging creativity and initiative and building social skills.*

Keywords: *learning achievement, motivation, participate*

Abstrak: Pentingnya motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, baik motivasi secara intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian ini dilakukan di SMK Azzainiyyah Kabupaten Sukabumi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran motivasi belajar berpartisipasi dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SMK Azzainiyyah kabupaten sukabumi. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa motivasi belajar di SMK azzainiyyah terdapat dua factor; motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Banyak prestasi yang diraih berkat adanya motivasi belajar, baik prestasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peran motivasi belajar berpartisipasi dalam peningkatan prestasi belajar siswa diantaranya dengan adalah: meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan motivasi intrinsik, mendorong kreativitas dan inisiatif dan membangun keterampilan social.

Kata kunci: Berpartisipasi, Motivasi, Prestasi belajar

LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah (Arifuddin, 2009).

Menurut Slameo (2010) factor- factor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu factor intern dan factor ekstern. Factor intern adalah factor yang ada dalam diri individu, factor ekstern adalah factor yang ada di luar individu. Belajar dimulai dari factor dalam diri sendiri, lalu di dukung factor dari luar.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai fungsi rangsangan dan respons, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir siswa terhadap berbagai aspek perilaku (Sofa, 2008). Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2007).

Hasil belajar masih menjadi tolak ukur kompetensi siswa di bidang ilmunya. Oleh karena itu, banyak institusi kerja yang menggunakan indeks prestasi belajar siswa untuk penerimaan karyawan. Namun kenyataannya, banyak siswa yang memiliki prestasi belajar rendah (Sumargi, 2008). Hasil belajar yang tinggi dapat dicapai dengan ketekunan belajar yang terbentuk dari adanya motivasi belajar yang akan mengarahkan perilaku siswa pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal (Hajar, 2010).

Penelitian dari Kouros dkk (2011) menunjukkan bahwa Analisis data menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara Motivasi Akademik dan Prestasi Akademik. Selanjutnya sub-skala tugas, usaha, kompetisi, kepedulian sosial dalam delapan subskala memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik. Hasil penelitian Wigunantiningih (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk

belajar. Mereka dapat belajar terus menerus dan tidak mudah lelah. Motivasi dapat memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran motivasi berpartisipasi dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di smk azzainiyyah.

KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, aktif pada saat-saat tertentu untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendekat/ terdesak (Sardiman, 2012).

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 1992).

Teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan(Sardiman, 2012), yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkanbakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

b. Macam-macam Motivasi

motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi, menurut Sardiman (2012) motivasi dilihat dari dasar pembentukannya yaitu:

1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk beristirahat. Motif ini seringkali disebut motif yang diisyaratkan secara

biologis. Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif inisingkali disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*.

Menurut Sardiman (2001) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas – tugas rutin

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.

d. Macam-macam prestasi belajar

Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengkategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan

karakterisasi.

- 3) Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah peran motivasi belajar berpartisipasi dalam peningkatan prestasi peserta didik. Oleh karena itu pendekatan yang dianggap cocok untuk kegiatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Azzainiyah Kabupaten Sukabumi. Subyek penelitian ini adalah guru, siswa serta seluruh aspek yang mendukung proses pembelajaran pada sekolah yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini ditempuh secara induktif. Kegiatannya meliputi; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pederhanaan atau transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang dihasilkan dari pengamatan dan wawancara yang merupakan data yang masih mentah dan masih bersifat acak-acakan serta kompleks, oleh peneliti dilakukan penelitian data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah dan memilih data yang mampu menjawab permasalahan penelitian, selanjutnya disederhanakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap sekumpulan informasi yang terkumpul yang memberikan kemungkinan kepada adanya penarikan kesimpulan. Peneliti menyajikan data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi mengenai peran motivasi belajar berpartisipasi dalam peningkatan prestasi peserta didik. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh kesimpulan akhir yang mempunyai derajat kepercayaan tinggi melalui metode induktif. Dengan demikian analisis data telah dilakukan semenjak awal pengambilan data atau informasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMK Azzainiyyah

SMK Azzainiyyah terletak di Kabupaten Sukabumi di jl. Pondok halimun kp. Nagrog kec. Sukabumi yang berada dibawah naungan Yayasan pondok pesantren azzainiyyah. Status sekolah sebagai sekolah swasta, terakreditasi A pada tahun 2018. Kepala sekolah yaitu ibu Ai Imas Mursyidah Zein, M.E, terdapat 29 pendidik dan 14 tenaga pendidik, terdapat tiga kompetensi keahlian di SMK Azzainiyyah yaitu: Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), jumlah siswa yaitu sebanyak 224 siswa. Visi SMK Azzainiyyah adalah menjadi SMK berbasis pesantren salaf unggulan di Kabupaten Sukabumi tahun 2024. Misi SMK Azzainiyyah yaitu: a) Mewujudkan insan yang berilmu tinggi, berakhlak sufi, mampu hidup mandiri, dan menjadi pemimpin sejati, b) Menumbuhkan semangat keunggulan warga sekolah dalam mengamalkan pembiasaan akhlak mulia di Pondok Pesantren Azzainiyyah, c) Menghasilkan tamatan berstandar nasional yang mampu menguasai kompetensi keahlian berbasis industri dan teknologi modern yang dilandasi nilai agama dan negara.

Motivasi Belajar di SMK Azzainiyyah

1. Motivasi bawaan

Motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk beristirahat. Motif ini seringkali disebut motif yang diisyaratkan secara biologis. Pada kasus peserta didik di smk azzainiyyah jenis motivasi ini muncul dari dalam diri atau bawaan, dorongan melakukan sesuatu yang bersifat intensitas.

2. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan.

3. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri siswa sendiri untuk belajar. Motivasi ini bisa dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya berprestasi, masuk sekolah favorit, masuk perguruan tinggi favorit, membanggakan orang tua, dan sebagainya.

1) Intellegensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang

erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa dimana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

2) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

3) Motivasi

Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi adanya perangsang dari luar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah:

1) Factor lingkungan sekolah

Kompetensi dan kualitas guru juga sangat penting bagi murid dalam meraih prestasi. Sarana dan prasarana atau kelengkapan serta fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Guru sebagai fasilitator belajar siswa diharapkan mampu menjadi guru yang konstruktif yang inovatif mengadopsi metode-metode baru untuk memotivasi siswa.

2) Perhatian dan Suasana Keluarga

Dukungan keluarga merupakan pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dalam hal ini bisa secara langsung berupa pujian atau nasihat maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

3) Kurikulum dan Metode Mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

4) Faktor Ekonomi dan Orang Tua

Faktor sosial ekonomi keluarga jika kondisinya memadai maka seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik; mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah. Sementara faktor pendidikan keluarga, maka jika orang tua telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah

5) Faktor Lingkungan Masyarakat

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar. Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SMK Azzainiyyah yaitu ibu Siti Rosyidah, ibu zulfa dan bapak jamaludin, peneliti menyimpulkan 7 cara yang diterapkan di SMK Azzainiyyah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan meragamkan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Jika siswa sudah mulai bosan dengan materi yang disampaikan, bisa mengubah metode yang lain, misalnya diskusi kelompok, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan sebagainya.

2. Menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif

Cara selanjutnya adalah dengan membuat siswa menjadi aktif di kelas. Keaktifan siswa bisa mendorong dirinya untuk terus belajar dan semangat dalam memecahkan suatu permasalahan.

Salah satu contohnya adalah dengan memberikan sejumlah pertanyaan berorientasi HOTS. Bagi siswa yang berani menjawab, baik benar atau salah, akan mendapatkan *reward* yang menguntungkan.

3. Memanfaatkan media seoptimal mungkin

Memanfaatkan media sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui media, siswa bisa mendapatkan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Adapun contohnya adalah dengan menampilkan visualisasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui visualisasi, siswa bisa lebih mudah memahami suatu materi. Jika mereka paham, pasti mereka akan semangat dan termotivasi untuk terus belajar.

4. Menciptakan kompetisi

Kompetisi atau persaingan yang terjadi selama pembelajaran, ternyata bisa menumbuhkan motivasi tersendiri bagi siswa. Melalui kompetisi, mereka akan saling membuktikan bahwa merekalah yang terbaik. Agar menjadi yang terbaik, siswa dituntut untuk terus belajar. Kondisi inilah yang nantinya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Contoh motivasi belajar siswa melalui kompetisi adalah dengan membuat cerdas cermat di dalam kelas. Bagi kelompok yang menang, tentu akan mendapatkan hadiah dan tambahan nilai. Sementara itu, kelompok yang kalah hanya akan mendapatkan tambahan nilai saja.

5. Mengadakan evaluasi secara berkala

Evaluasi merupakan salah satu cara guru untuk mengukur kompetensi siswanya. Melalui evaluasi, bisa mengukur keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.

Jika hasil evaluasi selalu menunjukkan hasil yang baik, maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup besar. Contohnya adalah dengan membuat penilaian terkait aktivitas siswa, misalnya tugas dan kuis.

6. Sampaikan motivasi secara langsung

Salah satu cara meningkatkan motivasi siswa adalah dengan memberinya motivasi. Pada poin-poin sebelumnya, motivasi yang diberikan adalah motivasi tidak

langsung, juga bisa memberi siswa motivasi secara langsung, yaitu dengan menceritakan kisah sukses pengalaman diri sendiri atau tokoh-tokoh dan figur lain.

Saat mendengar kesuksesan orang lain, tak jarang mereka akan termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Alhasil, mereka bisa lebih giat lagi dalam belajar.

7. Dermawan akan pujian

Pujian merupakan ucapan yang bisa memberikan sentuhan positif secara verbal. Melalui pujian, seseorang akan merasa dihargai, begitu juga dengan para peserta didik. memberikan apresiasi berupa pujian pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

Dengan demikian, siswa tersebut akan terus termotivasi untuk menjadi yang terbaik di hadapan gurunya. Untuk siswa yang tidak menyukai pujian, kita bisa menyiasatinya dengan *reward* yang lain.

Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMK Azzainiyah

prestasi ranah kognitif :

1. SMK azzainiyah menjadi salah satu finalis Olimpiade Akuntansi Se kota Kabupaten Sukabumi yang diselenggarakan oleh @ubsi_sukabumi. Saira Najwani mendapatkan Juara Harapan 2
2. mengikuti lomba menulis essay tingkat nasional, sebagai juara harapan 1,2 dan 3
3. lomba menulis essay, diadakan oleh Universitas Pancasila sebagai juara harapan 2
4. juara 2 pidato Bahasa arab tingkat nasional
5. uji kompetensi semua jurusan sebagai bentuk evaluasi akhir tahun pelajaran
6. ujian kepesantrenan sebagai bentuk evaluasi akhir semester untuk mengukur tingkat keberhasilan pemahaman kitab kuning

Prestasi Ranah Afektif

1. Adanya pengajian rutin (manakiban) setiap sabtu pekan ketiga di setiap bulannya yang petugasnya dari siswa kelas X, XI dan XII secara bergilir.
2. Adanya gotong royong setiap hari sabtu pekan keempat untuk melatih kepekaan,kesabaran dan tanggung jawab siswa.

Prestasi ranah psikomotorik

1. Kegiatan marketday sebagai pelatihan kewirausahaan dari semua jurusan
2. Aktif dalam kegiatan pramuka iqomah setiap hari sabtu
3. Turut serta dalam kegiatan camping persenov, dan jambore jambu untuk siswa non asrama
4. Siswa smk azzainiyah turut aktif menjadi bagian organisasi sebagai ketua umum forum

osis kab.Sukabumi regional masa bakti 2021-2022

5. Turut aktif sebagai ketua dewan kerja ranting kec. Sukabumi masa bakti 2022-2024

Peran Motivasi Belajar Berpartisipasi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Azzainiyyah

Berdasarkan wawancara dengan ibu rasyidah pada jum'at 19 mei 2023, Peran motivasi belajar berpartisipasi dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMK Azzainiyyah sangat penting dan memiliki dampak yang signifikan. Motivasi belajar berpartisipasi merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan di sekolah. Berikut adalah beberapa peran motivasi belajar berpartisipasi dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMK Azzainiyyah:

1) Meningkatkan keterlibatan siswa

Motivasi belajar berpartisipasi dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi, mereka lebih cenderung terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka akan lebih fokus, lebih bersemangat, dan lebih berusaha untuk mencapai hasil yang baik.

2) Meningkatkan pemahaman konsep

Dengan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Mereka dapat bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemikiran mereka. Hal ini membantu siswa dalam memperdalam pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Dengan meningkatnya pemahaman siswa, prestasi belajar mereka pun akan meningkat.

3) Meningkatkan motivasi intrinsik

Melalui partisipasi aktif, siswa akan merasakan kepuasan pribadi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Motivasi intrinsik yang tinggi membantu siswa tetap termotivasi untuk belajar bahkan tanpa adanya hadiah eksternal, seperti pujian atau penghargaan.

4) Mendorong kreativitas dan inisiatif

Partisipasi aktif juga merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih berani untuk menyampaikan ide-ide mereka, mencoba pendekatan baru, dan mengembangkan solusi yang inovatif. Hal ini dapat memperkaya pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving.

5) Membangun keterampilan social

Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan di sekolah, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai orang, termasuk guru dan teman sekelas. Ini membantu siswa membangun keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan membangun hubungan yang baik. Keterampilan sosial yang kuat juga berkontribusi pada prestasi belajar siswa.

Penting untuk menciptakan lingkungan di SMK Azzainiyyah yang mendorong motivasi belajar berpartisipasi. Guru dan staf sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung, memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk mengakui dan menghargai usaha serta prestasi siswa dalam berpartisipasi secara aktif. Dengan demikian, motivasi belajar berpartisipasi dapat menjadi faktor peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMK Azzainiyyah.

KESIMPULAN

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Itulah sebabnya belajar menjadi sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Dalam melakukan kegiatan belajar tentunya memerlukan daya dorong yang disebut motivasi. Pada umumnya motivasi terbagi ke dalam dua, yaitu yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Permasalahan yang senantiasa menyebabkan kesulitan siswa belajar meliputi faktor internal yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan faktor eksternal meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Peran motivasi belajar berpartisipasi dalam peningkatan prestasi belajar siswa diantaranya dengan adalah: meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan motivasi intrinsik, mendorong kreativitas dan inisiatif dan membangun keterampilan social.

DAFTAR REFERENSI

- A. M. Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers, 2007.
Arifuddin. *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI IPS SMA*. Bandung: Aditya Bakti, 2009.

- Asnawi, Sahlan. Teori Motivasi Dalam Pendekatan Psikologi Industry Dan Organisasi. jakarta: Studio Press, 2002.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara, 2003.
- McClelland. Systems Analysis and Project Management. NewYork: Ms Graw-Hill, 1987.
- Ormrod, Jeanne Ellis. Psikologi Pendidikan Edisi 6 (Educational Pyschology Developing Learners. jakarta: Erlangga, 2008.
- Sardiman. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sofa. Pembelajaran Menganalisis Teks. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- suharyadi, and Purwanto. Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern. jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sumargi. Increasing an Organizational's Competitiveness through a Comprehensive Performance Appraisal. Perspektif, 2008.
- Uno, Hamzah B. Teori Motivasi Dan Pengukurannya. jakarta: Bumi Aksara, 2012.